

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian sensus, sehingga yang diteliti adalah keseluruhan elemen dari populasi, yaitu seluruh Kabupaten dan Kota yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi: Kab Sleman, Kab Bantul, Kab Kulon progo, Kab Gunung kidul dan Kota Yogyakarta.

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

TABEL 4.1.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DAUt	30	162874513	543065000	3,10E8	1,046E8
PADt	30	13486861	100374387	46692574,77	2,811E7
BD	30	224825492	789513421	4,28E8	1,448E8
DAUt-1	30	113437221	485397000	2,63E8	8,781E7
PADt-1	30	8852286	96419456	40427146,67	2,636E7

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.1 menunjukkan Dana Alokasi Umum (DAU_t) memiliki rata-rata sebesar 3.1×10^8 dengan standar deviasi 1.04×10^8 . Pendapatan Asli Daerah (PAD_t) memiliki rata-rata sebesar 46692574,77 dengan standar deviasi $2,81 \times 10^7$. Belanja Daerah (BD) memiliki rata-rata sebesar $4,2 \times 10^8$ dengan standar deviasi $1,4 \times 10^8$. Dana Alokasi Umum (DAU_{t-1}) memiliki rata-rata sebesar $2,6 \times 10^8$ dengan standar deviasi $8,78 \times 10^7$. Pendapatan Asli Daerah (PAD_{t-1}) memiliki rata-rata sebesar 40427146,67 dengan standar deviasi $2,63 \times 10^7$.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2.
Hasil Uji Normalitas Persamaan 1
(Pengaruh DAU_t dan PAD_t terhadap BD_t)

Persamaan	KSZ Unstandardized Residual	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pengaruh DAU_t dan PAD_t terhadap BD_t	0,736	0,651	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.2. memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada persamaan regresi pertama sebesar 0,651 lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas Persamaan 2
(Pengaruh DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} terhadap BD_t)

Persamaan	KSZ Unstandardized Residual	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pengaruh DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} terhadap BD_t	0,816	0,519	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.3. memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada persamaan regresi kedua sebesar 0,519 lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 4.
(Pengaruh DAU_t dan PAD_t terhadap BD)

Persamaan	<i>Asymp.Sig.</i> (2-tailed)	Keterangan
Pengaruh DAU_t terhadap BD	0,016	Terjadi heteroskedastisitas
Pengaruh PAD_t terhadap BD	0,490	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil tampilan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa DAU_t terjadi heteroskedastisitas dan PAD_t tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

TABEL 4. 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2
(Pengaruh DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} terhadap BD)

Persamaan	<i>Asymp.Sig.</i> (2-tailed)	Keterangan
Pengaruh DAU_{t-1} terhadap BD	0,737	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengaruh PAD_{t-1} terhadap BD	0,965	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil tampilan pada tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 6.
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1

(Pengaruh DAU_t dan PAD_t terhadap BD)

Persamaan	Variabel bebas	Collinearity Statistics	Kesimpulan
		VIF	
Pengaruh DAU_t dan	DAU_t	1,059	Tdk terjadi multikolinieritas
PAD_t terhadap BD	PAD_t	1,059	Tdk terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan pada tabel 4.6. menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas untuk model regresi pertama menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $1,059 < 10$ hal ini mengindikasikan bahwa model regresi pertama tidak terjadi multikolinieritas.

TABEL 4. 7.
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2

(Pengaruh DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} terhadap BD)

Persamaan	Variabel bebas	Collinearity Statistics	Kesimpulan
		VIF	
Pengaruh DAU_{t-1} dan	DAU_{t-1}	1,101	Tdk terjadi multikolinieritas
PAD_{t-1} terhadap BD	PAD_{t-1}	1,101	Tdk terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas untuk model regresi kedua menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $1,101 < 10$ hal ini mengindikasikan bahwa model regresi kedua tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson statistics* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4. 8.
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

(Pengaruh DAU_t dan PAD_t terhadap BD)

Persamaan	DW	dU	4-dl	Keterangan
Pengaruh DAU_t dan PAD_t terhadap BD	0,656	1,567	1,284	Terjadi autokorelasi Terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai $4-dl$ sebesar 1,284 lebih besar dari dw sebesar 0,656 lebih kecil dari 4, berarti mengindikasikan ada autokorelasi negatif.

TABEL 4. 9.
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

(Pengaruh DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} terhadap BD)

Persamaan	DW	dU	4-dl	Keterangan
Pengaruh DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} terhadap BD	0,806	1,567	1,284	Terjadi autokorelasi Terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa nilai $4-dl$ sebesar 1,284 lebih besar dari dw sebesar 0,806 lebih kecil dari 4, berarti mengindikasikan ada autokorelasi negatif.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah Dana Alokasi Umum tahun berjalan (DAU_t) dan Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan (PAD_t) berpengaruh terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t) serta variabel manakah diantara DAU_t dan PAD_t yang lebih dominan pengaruhnya.

Ringkasan hasil perhitungan regresi untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.10.
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi
(Pengaruh DAU_t dan PAD_t terhadap BD_t)

Variabel	Koef.B	Sig	Keterangan
Konstanta	$-1,00 \times 10^7$	0,654	
DAU_t	1,175	0,000	Signifikan
PAD_t	1,597	0,000	Signifikan
Adj. R^2	0,936		
F-stat	213,024		
Sig	0,000		

Sumber : Hasil analisis data

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$BD_t = -1,008E7 + 1,175 DAU_t + 1,597PAD_t$$

a. Uji Signifikansi Nilai t

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel Dana Alokasi Umum tahun berjalan (DAU_t) memiliki koefisien positif sebesar 1,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari

$\alpha = 0,05$ berarti Dana Alokasi Umum tahun berjalan (DAU_t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Peningkatan 1 satuan pada Dana Alokasi Umum tahun berjalan akan meningkatkan Belanja Daerah tahun berjalan sebesar 1,175 satuan, dengan asumsi Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan konstan. Hipotesis pertama (H_1) berhasil didukung.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan (PAD_t) memiliki koefisien positif sebesar 1,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan (PAD_t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Peningkatan 1 satuan pada Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan akan meningkatkan Belanja Daerah tahun berjalan sebesar 1,597 satuan, dengan asumsi Dana Alokasi Umum tahun berjalan (DAU_t) konstan. Hipotesis kedua (H_2) berhasil didukung.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

TABEL 4.11.
Uji t Statistik

Variabel	Standardizet
DAU_t	0,849
PAD_t	0,310

Sumber : Hasil analisis data

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa variabel DAU_t dan PAD_t masing-masing berpengaruh signifikan terhadap BD_t , nilai koefisien *standardized beta* variabel DAU_t sebesar 0,849 lebih besar dari koefisien

standardized beta variabel PAD_t 0,310 Hal ini menunjukkan Dana Alokasi Umum tahun berjalan (DAU_t) dominan pengaruhnya terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Hipotesis ketiga (H_3) berhasil didukung.

b. Uji Signifikansi Nilai F

Hasil perhitungan pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan Realisasi Dana Alokasi Umum tahun berjalan (DAU_t) dan Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan (PAD_t) secara bersama-sama terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t).

c. Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,936 menunjukkan bahwa 93,6% variasi Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Dana Alokasi Umum tahun berjalan (DAU_t) dan Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan (PAD_t), sedang sisanya sebesar 6,4% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel manakah di antara Dana Alokasi Umum tahun lalu (DAU_{t-1}) dan Pendapatan Asli Daerah tahun lalu (PAD_{t-1}) yang lebih dominan pengaruhnya terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Ringkasan hasil perhitungan regresi untuk pengujian hipotesis keempat disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.12.
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi
Pengaruh DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} terhadap BD_t

Variabel	Koef.B	Sig	Keterangan
Konstanta	8208622,735	0,748	
DAU _{t-1}	1,292	0,000	Signifikan
PAD _{t-1}	2,006	0,000	Signifikan
Adj.R ²	0,915		
F-stat	156.350		
Sig	0,000		

Sumber : Hasil analisis data

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.1. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_2 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \varepsilon$$

$$BD_t = 8208622,735 + 1,292DAU_{t-1} + 2,006 PAD_{t-1}$$

a. Uji Signifikansi Nilai t

1) Pengujian pengaruh DAU_{t-1} terhadap BD_t

Variabel Dana Alokasi Umum tahun lalu (DAU_{t-1}) memiliki koefisien positif sebesar 1,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti Dana Alokasi Umum tahun lalu (DAU_{t-1}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Peningkatan 1 satuan pada Dana Alokasi Umum tahun lalu akan meningkatkan Belanja Daerah tahun berjalan sebesar 1,292 satuan, dengan asumsi Pendapatan Asli Daerah tahun lalu (PAD_{t-1}) konstan.

2) Pengujian pengaruh PAD_{t-1} terhadap BD_t

Variabel Pendapatan Asli Daerah tahun lalu (PAD_{t-1}) memiliki koefisien positif sebesar 2,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti Pendapatan Asli Daerah tahun lalu (PAD_{t-1}) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Peningkatan 1 satuan pada Pendapatan Asli Daerah tahun lalu akan meningkatkan Belanja Daerah tahun berjalan sebesar 2,006 satuan, dengan asumsi Dana Alokasi Umum tahun lalu (DAU_{t-1}) konstan.

3) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

TABEL 4.13.
Uji t Statistik

Variabel	Standardizet
DAU_{t-1}	0,783
PAD_{t-1}	0,365

Sumber : Hasil analisis data

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.13. menunjukkan bahwa variabel DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} masing-masing berpengaruh signifikan terhadap BD_t , nilai koefisien *standardized beta* variabel DAU_{t-1} sebesar 0,783 lebih besar dari koefisien *standardized beta* variabel PAD_{t-1} 0,365 Hal ini menunjukkan Dana Alokasi Umum tahun lalu (DAU_{t-1}) dominan pengaruhnya terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Hipotesis keempat (H_4) berhasil didukung.

b. Uji Signifikansi Nilai F

Hasil perhitungan pada tabel 4.12. diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan Dana Alokasi Umum tahun lalu (DAU_{t-1}) dan Pendapatan Asli Daerah tahun lalu (PAD_{t-1}) secara bersama-sama terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t).

c. Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,915 menunjukkan bahwa 91,5% variasi Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t) dapat dijelaskan oleh variable - variabel Dana Alokasi Umum tahun lalu (DAU_{t-1}) dan Pendapatan Asli Daerah tahun lalu (PAD_{t-1}), sedang sisanya sebesar 8,5% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tahun berjalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah tahun berjalan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Holz-Eakin et al. (1994) dan Kesit (2004) yang menunjukkan bahwa DAU pada tahun berjalan berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah pada tahun berjalan (B_t). Adanya transfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah menyebabkan pemerintah daerah lebih leluasa menggunakan dana untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau untuk keperluan pembelanjaan lainnya.

Hipotesis kedua berhasil didukung bahwa Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah tahun berjalan. PAD merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya dan PAD sekaligus menunjukkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin banyak PAD yang didapat semakin memungkinkan daerah tersebut untuk memenuhi belanja sendiri tanpa harus tergantung pada Pempus, yang berarti menunjukkan bahwa Pemda tersebut telah mampu untuk mandiri dan sebaliknya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan berlakunya *tax-spend*

hypothesis untuk kasus Kabupaten/Kota di Propinsi DIY. Hipotesis ini menyatakan bahwa kenaikan dalam pajak akan meningkatkan belanja daerah, sehingga akan memperbesar defisit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Holtz-Eakin et al. (1994) dan Kesit (2004) yang menunjukkan bahwa PAD tahun berjalan berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah tahun berjalan.

Hipotesis ketiga berhasil didukung bahwa pengaruh Dana Alokasi Umum tahun berjalan (DAU_t) terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t) lebih besar daripada pengaruh Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan (PAD_t) terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis *flypaper effect* bahwa bantuan tak bersyarat dari pemerintah pusat kepada daerah akan melekat pada daerah yang menerima transfer. *Flypaper effect* membawa implikasi bahwa transfer akan meningkatkan pengeluaran pemerintah daerah yang lebih besar daripada penerimaan transfer itu sendiri. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mutiara (2006) dan Kesit (2004) yang membuktikan bahwa pengaruh DAU tahun berjalan terhadap BD_t tahun berjalan secara signifikan lebih kuat dibanding pengaruh PAD_t tahun berjalan.

Hipotesis keempat berhasil didukung bahwa pengaruh Dana Alokasi Umum tahun lalu terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t) lebih besar daripada pengaruh Pendapatan Asli Daerah tahun lalu (PAD_{t-1}) terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t). Hasil penelitian ini mendukung temuan Holtz-Eakin et al (1985); Kesit (2004) dan Mutiara (2006) yang menegaskan bahwa variabel-variabel kebijakan Pemda dalam jangka pendek disesuaikan (*adjusted*) dengan transfer yang diterima.